

STRATEGI PEMBELAJARAN MATA KULIAH PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SECARA DARING MELINTASI MASA PANDEMI COVID-19

Sumarwoto

Universitas Wisnuwardhana Malang

Abstrak. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat perguruan tinggi belum menemukan posisi yang sesuai dikalangan mahasiswa karena dipandang sebagai mata kuliah yang membosankan dan tidak terlalu penting. Kondisi pandemic Covid-19 yang memberlakukan pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan lebih kepada dosen dalam menyampaikan perkuliahan dengan berbagai konsekuensi yang harus dihadapi seperti adanya gangguan koneksi, dan kuota internet saat perkuliahan berlangsung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran daring pada mahasiswa melintasi pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Proses analisis pada artikel ini dengan melakukan reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan dosen lebih diarahkan kepada cara mahasiswa belajar aktif, penyampaian materi dalam bentuk kasus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga menimbulkan proses belajar dua arah dan penyampaian pendapat mahasiswa terhadap suatu kasus tertentu. Dalam kondisi pandemi Covid-19, penggunaan model blended learning, dan peta konsep membentuk kombinasi model pembelajaran yang efektif meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: strategi pembelajaran, daring, masa pandemi, PKn

Abstract. Pancasila and Citizenship Education at the tertiary level has not found a suitable position among students because it is seen as a boring and insignificant subject. The condition of the Covid-19 pandemic which imposes distance learning provides more challenges for lecturers in delivering lectures with various consequences that must be faced such as connection disruptions and internet quota during lectures. The purpose of this study was to determine online learning strategies for students crossing the Covid-19 pandemic. The study used a qualitative approach to study literature by collecting data from various sources such as journals, books related to the problem and research objectives. The analysis process in this article is by reducing data, presenting data, and verifying data. The results of this study concluded that the lecturer was more directed to the way students learn actively, the delivery of material in the form of cases in accordance with the material to be presented, so as to lead to a two-way learning process and the delivery of student opinions on a particular case. In the conditions of the Covid-19 pandemic, the use of blended learning models and mind mapping to be a combination of learning models that effectively improves concept understanding and student learning outcomes.

Keyword: learning strategies, online, pandemic period, PKn

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi dalam suatu bangsa tidak hanya berkaitan dengan ekonomi namun lebih spesifik terkait bagaimana pendidikan akan menjadi penentu kualitas dari warga negara mengingat kondisi pandemi covid-19 saat ini. Dalam hal ini Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menjadi gerbang untuk membentuk kualitas warga negara memberikan indikasi perbaikan kedepan bagi kemajuan negara Indonesia ditengah kondisi pandemi Covid-19.

Perkembangan dan kemajuan zaman juga seperti *internet of things* yang berkembang di era industri 4.0 telah merambah di berbagai bidang kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu di bidang Pendidikan (Lestiyani, 2020).

Perkembangan tersebut harus diimbangi kesiapan warga negara dalam mematuhi setiap kebijakan dan protokol kesehatan selama masa pandemic Covid-19. Menanggapi hal tersebut, 107 negara telah menerapkan penutupan sekolah pada 18 Maret 2020 (Viner et al., 2020). Termasuk Indonesia yang mulai memberlakukan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) diseluruh jenjang sekolah.

Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran (Indonesia, 2014). Pendidikan Jarak Jauh membutuhkan komponen-komponen seperti media belajar, kelas *virtual* atau daring, guru dan peserta didik yang tidak berada dalam satu tempat yang sama. Istilah lain terkait Pendidikan Jarak Jauh adalah pembelajaran dalam jaringan

(daring). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020).

Menurut (Lande, 2020), persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring termasuk kategori tinggi, hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pelaksanaan proses perkuliahan di masa pandemi Covid-19, karena perkuliahan yang baik dan benar akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan keilmuan mahasiswa. Meskipun masih banyak mahasiswa yang di daerahnya belum mendapatkan jaringan internet yang memadai tetapi tidak menjadi mengurangi semangat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring.

Faktor pendukung yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan daring diantaranya adalah ketersediaan paket data, HP, laptop dan jaringan internet yang mendukung. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses perkuliahan daring adalah kurangnya paket data dan internet. Sehingga mahasiswa lebih memilih perkuliahan dengan tatap muka dibandingkan dengan perkuliahan *online* karena interaksi antar dosen dan mahasiswa dapat dilakukan dalam ruangan kelas dan tidak membutuhkan aplikasi (Lande, 2020).

Adanya pembelajaran secara daring akan merubah pola dan kebiasaan secara signifikan dalam proses pembelajaran. Pertama, dosen dan mahasiswa sangat mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet. Kedua, Dosen dan

mahasiswa harus mampu merubah gaya, strategi atau metode mengajar dan belajar. Ketiga, dosen dan mahasiswa harus mampu merubah gaya komunikasinya selama pembelajaran daring ini. Ketiga, kurangnya pemahaman dan penerapan dosen dalam berkomunikasi dengan mahasiswanya (Puspitorini, 2020).

(Mainka & Benzies, 2006) menyatakan bahwa pembelajaran daring memang menawarkan banyak peluang untuk keefektifan belajar namun pembelajaran daring menciptakan ketegangan bagi staf akademik untuk memikirkan kembali metodologi pembelajaran.

Kendala lain dalam implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yaitu adanya pendidik yang kurang menguasai penggunaan aplikasi daring. Sejalan dengan hasil penelitian (Joshi, Vinay, & Bhaskar, 2020), bahwa masalah pribadi pendidik termasuk kurangnya pengetahuan teknis, sikap negatif, integrasi kursus dengan teknologi dan kurangnya motivasi, menjadi salah satu hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran daring. Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran melalui daring pada masa pandemi Covid-19 yaitu fasilitas penunjang penggunaan aplikasi daring seperti koneksi internet yang kurang memadai,

Hal-hal di atas juga berpengaruh pada proses pembelajaran pada setiap mata kuliah tidak terkecuali dalam perkuliahan mata kuliah Pancasila dan kewarganegaraan. Mata kuliah yang masih dipandang sebagai mata kuliah yang tidak terlalu penting dilingkungan mahasiswa karena berbagai hal, sehingga

menyebabkan terjadinya kemunduran jiwa nasionalisme dilingkungan mahasiswa.

Selain itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilaksanakan di tingkat perguruan tinggi belum menemukan posisi yang sesuai dikalangan mahasiswa karena masih dipandang sebagai mata kuliah yang membosankan. Model pembelajaran yang berkembang belum dimaksimalkan sesuai dengan metode yang ada. Hal ini menyebabkan kendala extra bagi dosen dalam mengajar selama masa pandemic berlangsung.

Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dikaji bagaimana strategi pembelajaran mata kuliah Pancasila dan kewarganegaraan secara daring pada mahasiswa melintasi pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi literature, yaitu dengan menelaah jurnal atau artikel sebagai data primer, buku, majalah, dan sumber lainnya yang didapat dari internet. Menurut (Sutama, 2019) studi literatur adalah penelitian yang sumber datanya berasal dari beberapa referensi yang relevan, yaitu pengambilan datanya berorientasi pada beberapa referensi yang sesuai. Menurut (Danial & Wasriah, 2009) studi literatur adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, majalah yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Keabsahan data dalam artikel ini adalah dengan berbagai sumber dan perpanjangan waktu. Menurut (Sutama, 2019) triangulasi sumber artinya suatu

data diambil dari beberapa sumber lalu diperoleh data yang sah dan sama. Triangulasi perpanjangan waktu adalah data diperoleh dari waktu yang diulang-ulang dan berbeda sehingga diperoleh data yang sah dan sama. Dalam kasus ini, data diperoleh dari sumber terpercaya dan merupakan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil penelusuran, telah ditemukan beberapa data dari 9 penelitian dengan rentang waktu 2011 hingga 2020.

Teknik analisis data pada artikel ini adalah dengan menggunakan metode komparasi konstanta. Menurut (Sutama, 2019) analisis data dengan komparasi konstanta adalah komparasi atau perbandingan dengan menggunakan teori-teori yang sesuai kemudian diberikan sebuah makna. Dalam artikel ini, teori didapat dari artikel yang telah diterbitkan maupun berasal dari buku yang telah diterbitkan. Baik yang bersumber dari nasional maupun yang internasional. Proses analisis pada artikel ini adalah dengan mengumpulkan beberapa data, melakukan reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data serta yang terakhir adalah simpulan. Ditemukan beberapa data mengenai peta konsep, namun dilakukan reduksi untuk memilah mana yang sesuai dengan topik pada penulisan ini. Verifikasi data dengan meninjau ulang kesesuaian data dengan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran beberapa literatur oleh peneliti, ditemukan beberapa sumber data yang relevan, berikut di antaranya yang penulis

dapatkan dan penulis ringkas untuk pembahasan.

1. Pembelajaran Model *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* dimaknai sebagai perpaduan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran daring (*online*) yang dapat digunakan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. *Blended learning* mengandung arti kombinasi unsur-unsur pembelajaran tatap muka dan daring secara harmonis (Ju, 2018).

Pada penggunaan model pembelajaran *blended learning* memiliki enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan penggunaan model pembelajaran *blended learning* agar hasil optimal. Keenam tahapan tersebut dimulai dengan (1) menetapkan materi atau bahan ajar; (2) menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan; (3) menetapkan format pembelajaran daring (*online*) apakah bahan ajar yang tersedia dalam format HTML atau dalam format PDF; (4) melakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, maksudnya apakah rancangan pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan mudah atau sebaliknya; (5) menyelenggarakan *blended learning* dengan baik; (6) menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Kebermanfaatan *blended learning* dikemukakan oleh (Asunka, 2016) yang mengemukakan bahwa terdapat lima kecenderungan utama mahasiswa menggunakan model pembelajaran *blended learning* yaitu: keefektifan

belajar, kepuasan mahasiswa, kepuasan penyelenggara, efisiensi biaya serta akses pembelajaran mudah, dan peningkatan kemampuan mahasiswa.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan model *blended learning* dalam pembelajaran PKn lebih efektif digunakan bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Lebih lanjut, (Tanjung, 2019) mengemukakan bahwa model *blended learning* membantu memotivasi keaktifan siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk sikap kemandirian belajar pada siswa seperti siswa mencari materi dalam berbagai cara antara lain mencari keperpustakaan, menanyakan kepada teman kelas atau teman saat online, membuka website, mencari materi belajar melalui portal maupun blog.

2. Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran

Pemilihan peta konsep untuk menunjang pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini dinilai cukup efektif. Dikarenakan tidak perlu dilakukan konferensi video dalam belajar mengajar yang dipengaruhi oleh kuota dan sinyal di berbagai wilayah peserta didik. Jika pendidik hanya menggunakan tulisan akan membuat siswa mudah jenuh dan tidak ada interaksi antar peserta didik dan pendidik. Kombinasi dengan peta konsep bisa menjadi pilihan oleh pendidik.

Pembuatan peta konsep memerlukan beberapa syarat agar fungsinya tercapai secara maksimal. Syarat yang dimaksud adalah penggunaan beberapa gambar pendukung, peletakan kata, dan garis penghubungnya. Jika

syarat tersebut terpenuhi, maka peta konsep bisa berfungsi secara maksimal.

Mengutip dari (Davies, 2011) penemu ide peta konsep, yaitu Buzan membuat sebuah rekomendasi. Rekomendasi dari beliau adalah yang pertama dilakukan menaruh sebuah gambar atau sebuah topik pembahasan menggunakan sedikitnya tiga buah warna, lalu menggunakan sebuah gambar, simbol, kode, atau ikon lain di dalam peta konsep. Setelah itu, memilih kata kunci dan tulis menggunakan huruf besar dan kecil. Setiap kata kunci ataupun gambar berdiri sendiri dan berada pada garisnya sendiri. Gabungkan menggunakan sebuah garis, dimulai dari topik utama. Garis penghubung dari tengah ke kata kunci pertama harus lebih tebal jika dibandingkan dengan garis penghubung antara kata kunci satu dengan kata kunci selanjutnya. Lalu mewarnainya sesuai kreativitas

Penggunaan peta konsep di masa pandemi ini dapat dilakukan dengan cara pendidik memberikan sebuah materi atau sebuah *outline* sesuai silabus dengan disertai peta konsep. Pemberian materi tersebut bisa melalui *learning management system* ataupun aplikasi pesan instan sesuai kontrak belajar antar peserta didik dan pendidik.

Perlu digaris-bawahi bahwa dalam menggunakan sebuah peta konsep di dalam proses belajar mengajar, juga diperlukan instruksi atau arahan yang jelas oleh pendidik. Menurut (Nurlaila, 2013) ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang gagal paham oleh penggunaan peta konsep. Meskipun sebagian besar peserta didik dapat memahami dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Untuk

menghindari gagal paham peserta didik tersebut, dapat dengan menggunakan instruksi yang jelas dari pendidik.

Dalam penelitian yang dilakukan (Sholeh & Sadiman, 2018) mengatakan bahwa menerapkan *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pancasila dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep perumusan dasar negara Pancasila pada peserta didik. Terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa peta konsep meningkatkan prestasi akademik siswa di mata pelajaran hafalan. Penelitian ini dilakukan oleh (Musnianingsi, Hasan, & Rusmin, 2019). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa jika menggunakan peta konsep dalam pembelajarannya. Setelah dilakukan beberapa tes, penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan peta konsep. Persentase peningkatan hasil belajar mencapai lebih dari 30%.

3. Pendampingan Berupa Short Training Bagi Pengajar

Kebijakan pemerintah dalam pembelajaran secara daring sebagai dampak pandemi Covid-19 untuk memutus rantai penularan Covid-19 menjadikan hal baru bagi sebagian pengajar yang sebelumnya melaksanakan Pendidikan dengan tatap muka (konvensional). Dalam hal ini membutuhkan persiapan khusus dan matang.

Solusi dari kendala tersebut dapat diminimalisasi dengan melakukan perbaikan kualitas dosen, yakni dengan mengadakan pelatihan penggunaan elearning, serta memberikan motivasi

untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mullen, 2020), mengungkapkan bahwa perlunya strategi pendampingan pada dosen sebagai upaya meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan *e-learning*. Solusi lain yakni mencari alternatif *platform* yang sesuai yang dapat diakses oleh mahasiswa secara keseluruhan, serta memberikan toleransi waktu pengumpulan tugas pada siswa ketika mereka mengadukan adanya kendala yang dihadapi saat pembelajaran menggunakan *e-learning*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan dosen lebih diarahkan kepada cara mahasiswa belajar aktif, penyampaian materi dalam bentuk kasus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga menimbulkan proses belajar dua arah dan penyampaian pendapat mahasiswa terhadap suatu kasus tertentu. Dalam kondisi pandemi Covid-19, penggunaan model blended learning, dan peta konsep membentuk kombinasi model pembelajaran yang efektif meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar mahasiswa.

Penggunaan peta konsep terbukti berdampak memudahkan siswa dalam belajar. Juga efektif dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Menggunakan peta konsep juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara kritis. Menggunakan peta konsep juga dapat menimbulkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asunka, S. (2016). Fostering Effective Student Engagement in a First Year University Course by Harmonizing Web-based Resources with Interaction: The WebQuest Approach. *Journal of Advances in Business and Management Research (JABMAR)*, 3(1).
- Danial, E., & Wasriah, N. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. *Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Davies, M. (2011). Concept mapping, mind mapping and argument mapping: what are the differences and do they matter? *Higher Education*, 62(3), 279–301.
- Indonesia, R. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2014. , (2014).
- Joshi, A., Vinay, M., & Bhaskar, P. (2020). Impact of coronavirus pandemic on the Indian education sector: perspectives of teachers on online teaching and assessments. *Interactive Technology and Smart Education*.
- Ju, S. Y. (2018). Perceptions and practices of blended learning in foreign language teaching at USIM. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 12(1), 170–176.
- Lande, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaran Universitas Tadulako terhadap Perkuliahan Online di Masa Pandemi Covid 19. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 209–222.
- Lestiyani, P. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 365–372.
- Mainka, C., & Benzies, A. (2006). E-learning: vision to reality. *Interactive Technology and Smart Education*.
- Mullen, C. A. (2020). Online doctoral mentoring in a pandemic: help or hindrance to academic progress on dissertations? *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*.
- Musnianingsi, M., Hasan, S., & Rusmin, L. (2019). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI LEMBAGA NEGARA SESUAI UUD 1945 SERTA HASIL AMANDEMEN MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 TALATA. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Nurlaila, A. P. (2013). The use of mind mapping technique in writing descriptive text. *Journal of English and Education*, 9–15. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/L-E/article/view/578/435>
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.

- Sholeh, I., & Sadiman, S. I. (2018). PENGGUNAAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERUMUSAN DASAR NEGARA PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Sitorus, M. D. (2018). *PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn DI SEKOLAH DASAR*. UNIMED.
- Sutama. (2019). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, mix method, R&D*. Sukoharjo: Jasmine.
- Tanjung, U. M. (2019). *Analisis Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Form Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*.
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(5), 397–404.